

# VILLA RESORT KAKI GUNUNG KLABAT DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

## *Arsitektur Neo Vernakular*

**Christie G. Tooy<sup>1</sup>, Judy O. Waani<sup>2</sup>, Esli D. Takumansang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

E mail : [tooychristie@gmail.com](mailto:tooychristie@gmail.com)

### *Abstrak*

*Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang sedang berkembang, dan memiliki beragam destinasi wisata baik wisata alam, sejarah, budaya, religi dan kuliner yang cukup terkenal dan mampu menarik berbagai wisatawan untuk datang berkunjung. Merujuk pada data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata, adanya peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara dari tahun 2017 sampai 2019 sehingga diperlukan penambahan sarana akomodasi dan rekreasi baru. Villa Resort Kaki Gunung Klabat adalah sebuah wujud rancangan untuk menjawab kebutuhan sarana akomodasi dan rekreasi tersebut. Villa Resort ini merupakan suatu destinasi wisata yang baru yang berada di pegunungan, mengingat destinasi wisata yang berada di pegunungan Kabupaten Minahasa Utara masih terbilang sedikit dibandingkan dengan destinasi yang berlokasi di pantai atau kepulauan, dan dengan adanya penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan Villa Resort ini diharapkan bisa menjadi salah satu pengenalan budaya Minahasa bagi para wisatawan. Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini juga diharapkan bisa ikut meramaikan kegiatan perekonomian maupun kegiatan pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara.*

**Kata Kunci:** *Villa Resort, Kabupaten Minahasa Utara, Arsitektur Neo Vernakular*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang berada di lokasi yang sangat strategis, sebab terletak di antara dua kota yaitu Kota Manado dan Kota Pelabuhan Bitung yang sedang berkembang. Kabupaten Minahasa Utara juga memiliki beragam destinasi wisata baik wisata alam, sejarah, budaya, religi, dan kuliner yang cukup terkenal dan mampu menarik berbagai wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung. Destinasi wisata yang terkenal berupa Pantai Pal, Pantai Likupang, Pulau Lihaga, Pulau Gangga dan lain sebagainya, dimana hampir semua destinasi wisata yang terkenal lokasinya berada di pantai atau kepulauan. Sedangkan untuk destinasi wisata di Minahasa Utara yang lokasinya di pegunungan masih terbilang sedikit padahal daerah pegunungan di Minahasa Utara tidak kalah indahnya dengan daerah pantai atau kepulauan.

Perancangan Villa Resort ini berlokasi di kawasan wisata Kaki Gunung Klabat Kabupaten Minahasa Utara, yang memiliki keindahan alam yang masih terjaga, udara yang sejuk dan pemandangan yang indah yaitu pemandangan alam Kota Manado, Pulau Manado Tua dan sekitarnya. Villa Resort ini juga akan dirancang dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, dimana penerapannya terdapat pada bentuk dan isi bangunan yang masih menjaga unsur-unsur tradisional khas Kabupaten Minahasa Utara serta permainan ruang dengan memaksimalkan sirkulasi udara yang akan menghadirkan suasana alami dan sejuk sehingga wisatawan dapat benar-benar merasakan suasana pegunungan Kabupaten Minahasa Utara.

Villa Resort Kaki Gunung Klabat di Kabupaten Minahasa Utara dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ini diharapkan dapat menjadi sarana akomodasi dan wisata rekreasi yang baru dan representatif bagi wisatawan domestik maupun mancanegara serta nantinya dapat meramaikan kegiatan perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah perancangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang Villa Resort Kaki Gunung Klabat yang dapat memwadhahi seluruh fasilitas akomodasi dan rekreasi serta memberikan kenyamanan bagi para wisatawan maupun bagi para pengelola Villa Resort?

- 2) Bagaimana merancang Villa Resort Kaki Gunung Klabat dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang memancarkan budaya khas Kabupaten Minahasa Utara sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan menginap?

### **Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diperoleh dalam rancangan Villa Resort ini adalah:

- 1) Menghasilkan rancangan Villa Resort Kaki Gunung Klabat yang dapat memwadhahi seluruh fasilitas akomodasi dan rekreasi serta memberikan kenyamanan bagi para wisatawan maupun bagi para pengelola Villa Resort.
- 2) Menghasilkan rancangan Villa Resort Kaki Gunung Klabat dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang memancarkan budaya khas Kabupaten Minahasa Utara sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan menginap.

## **METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Dalam perancangan Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini, penulis menggunakan tiga jalur pendekatan yaitu pendekatan tipologis, pendekatan lokasional, dan pendekatan tematik.

- Pendekatan Tipologis  
Pendekatan ini dilaksanakan melalui identifikasi dan pendalaman mengenai objek perancangan baik dalam segi sejarah, fungsi, maupun geometri dengan melakukan studi literatur dan studi komparasi terhadap objek sejenis.
- Pendekatan Lokasional  
Pendekatan ini dilaksanakan dengan melakukan analisa pada tapak yang ada untuk mengetahui kondisi fisik tapak serta komabilitas dengan lingkungan sekitar tapak. Pendekatan lokasional ini juga meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan RTRW dan RIPPARKAB Minahasa Utara.
- Pendekatan Tematik  
Arsitektur Neo Vernakular menjadi tema yang diterapkan dalam perancangan Villa Resort ini, dimana bentuk dan isi dari Villa Resort akan dibangun sesuai dengan ciri atau karakteristik Arsitektur Neo Vernakular yaitu suatu bangunan yang modern tetapi masih menjaga unsur-unsur tradisional khas Kabupaten Minahasa Utara.

### **Proses Perancangan**

Proses perancangan yang digunakan penulis adalah proses perancangan desain yang dikemukakan oleh Herbert Swinburne (1967) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) *Definition* (Definisi)
- 2) *Analysis* (Analisis)
- 3) *Synthesis* (Sintesis)
- 4) *Development* (Pengembangan)
- 5) *Implementation* (Implementasi)
- 6) *Operation* (Operasi/Pengerjaan)
- 7) *Evaluation* (Evaluasi)

## **KAJIAN OBJEK RANCANGAN**

### **Objek Rancangan**

- **Prospek**

Kabupaten Minahasa Utara memiliki destinasi wisata yang beragam baik wisata alam, sejarah, budaya, religi, maupun kuliner. Destinasi wisata di Kabupaten ini yang banyak dikenal dan dikunjungi wisatawan diantaranya Pantai Pal, Pantai Likupang, Pulau Lihaga, Pulau Gangga, Air Terjun Tunan, Gunung Klabat, dan lain sebagainya. Keindahan destinasi-destinasi wisata tersebutlah yang mengundang banyak wisatawan berkunjung ke Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan ketersediaan sarana akomodasi masih kurang dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Minahasa Utara. Oleh karena itu diperlukan penambahan fasilitas

akomodasi dan rekreasi baru khususnya yang lokasinya berada di pegunungan, mengingat destinasi wisata di daerah pegunungan masih terbilang sedikit. Perancangan Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini adalah sebagai wujud untuk menghadirkan tempat atau sebuah kawasan sarana akomodasi dan rekreasi baru yang representatif bagi wisatawan mancanegara maupun domestik.

#### • Fisibilitas

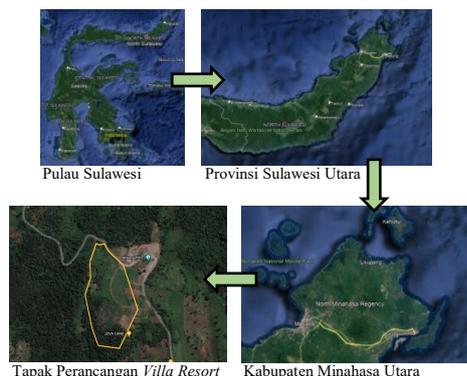
Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini dinilai layak untuk dihadirkan karena dapat dilihat dari beberapa aspek seperti aspek lokasi, aspek teknologi, dan aspek ekonomi. Aspek lokasi didasarkan pada RTRW Kabupaten Minahasa Utara, dimana perancangan termasuk di Kawasan Peruntukan Pariwisata. Kehadiran Villa Resort ini juga akan membantu kelancaran kegiatan pariwisata di Minahasa Utara serta akan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Aspek teknologi yaitu akan digunakan bahan-bahan atau material lokal dari daerah sekitar maupun bahan dari luar daerah dalam pengerjaan konstruksi Villa Resort ini agar objek dapat berfungsi secara maksimal dan dalam jangka waktu yang panjang. Aspek ekonomi yaitu Villa Resort ini dinilai mampu untuk menarik investor dan meningkatkan nilai investasi di Minahasa Utara yang akan menambah pendapatan daerah yang juga menunjang pariwisata daerah.

Villa Resort Kaki Gunung Klabat di Kabupaten Minahasa Utara diharapkan dapat menjawab akan kebutuhan akomodasi dan rekreasi yang masih terbatas serta tersedianya suatu tempat wisata baru bagi para wisatawan. Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini juga diharapkan untuk ikut meramaikan kegiatan perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara, dan dapat memberikan pemasukan bagi pemerintah daerah, juga menjadi tempat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

#### Lokasi dan Tapak

Perancangan Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini terletak di daerah pegunungan yaitu kawasan wisata Gunung Klabat, Kelurahan Airmadidi Atas, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan PERDA Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033 Pasal 56, dimana lokasi perancangan termasuk di Kawasan Peruntukan Pariwisata, lebih tepatnya Kawasan Pariwisata Alam. Tapak ini memiliki luas tanah 45.000 m<sup>2</sup> atau 4,5 Ha dengan kondisi lahan saat ini merupakan lahan kosong yang belum dikembangkan dengan batas-batas fisik tapak sebagai berikut:

- Batas Utara: Berbatasan langsung dengan jalan hotmix, jalan ke objek wisata Raewaya Hills dan objek wisata religi Kaki Dian.
- Batas Timur: Berbatasan dengan lahan kosong
- Batas Selatan: Lahan kosong
- Batas Barat: Jalan Perkebunan



Gambar 1. Tapak Terpilih

Sumber: Google Earth & Google Maps

Tapak dengan luas 45.000m<sup>2</sup> (4,5 Ha) ini memiliki kapabilitas tapak seperti KDB maks. 40% dari luas tapak yaitu 18.000m<sup>2</sup>, KLB 80% dari luas tapak yaitu 36.000m<sup>2</sup>, dan KDH min. 60% dari luas tapak yaitu 27.000m<sup>2</sup>.

### Program Fungsional

Villa Resort Kaki Gunung Klabat merupakan sarana akomodasi dan wisata rekreasi untuk wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Minahasa Utara. Sarana akomodasi sebagai fungsi utama atau fungsi primer dari perancangan terdiri bangunan-bangunan villa dengan 3 tipe yaitu *One-Bedroom Villa* (20 unit), *Two-Bedroom Villa* (9 unit), dan *Three-Bedroom Villa* (4 unit).

Fungsi sekunder perancangan terdiri dari fasilitas-fasilitas dengan kelompok kegiatan yang mendukung kegiatan utama yaitu, kegiatan penerimaan yang didalamnya termasuk lobby, area resepsionis, dan lounge, kegiatan pengelola yang didalamnya termasuk area kerja pengelola Villa Resort, kegiatan penunjang yang didalamnya termasuk restoran, area rekreasi, dan juga sarana olahraga.

Fungsi tersier perancangan melingkupi kelengkapan fasilitas Villa Resort yang bertujuan untuk mendukung kegiatan fungsi primer maupun sekunder, yang didalamnya terdapat kegiatan pelayanan servis seperti dapur, area loading dock, area laundry dan housekeeping.

Fasilitas lainnya yang terdapat di perancangan Villa Resort meliputi fasilitas ruang luar seperti area *swimming pool*, dan area parkir untuk pengunjung dan pengelola. Adapun rekapitulasi luas kelompok kegiatan dalam Villa Resort sebagai berikut:

<b>Kelompok Kegiatan</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
<u>Kegiatan Penerimaan</u>	485,54m <sup>2</sup>
<u>Fasilitas Penginapan – Bangunan Villa</u>	1.592,19m <sup>2</sup>
<u>Kegiatan Pengelola</u>	936,39m <sup>2</sup>
<u>Kegiatan Penunjang</u>	2.860,60m <sup>2</sup>
<u>Kegiatan Pelayanan</u>	504,49m <sup>2</sup>
Ruang Luar	4.290,65m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>10.669,86m<sup>2</sup></b>

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

Sumber: Penulis

Jumlah luasan yang diperoleh diatas merupakan jumlah luasan untuk tahun 2022 sampai tahun 2032. Asumsi pada 50 tahun kedepan, jumlah wisatawan akan berkembang 150% dengan asumsi tiap sepuluh tahunnya jumlah wisatawan akan berkembang sebanyak 50%. Dengan demikian, jumlah luasan diatas akan dikalikan 150%.

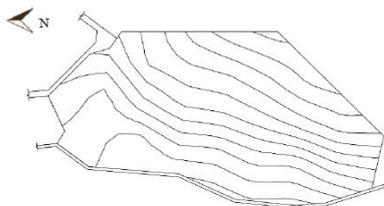
$$10.669,86m^2 + (\text{jumlah luas} \times 150\%) = 10.669,86m^2 + 16.004,79m^2 \\ = 26.674,65m^2$$

### Analisis Tapak dan Lingkungan

#### • Topografi Tanah

Gambar 2 menunjukkan kondisi tapak merupakan lahan kosong berkontur yang belum dikembangkan. Adapun tanggapan perancangan sebagai berikut:

- 1) Menata perletakkan massa sesuai dengan kontur yang ada.
- 2) Mengolah lahan berkontur dengan proses penggalian dan pengurugan tanah (*cut and fill*), serta menaruh dinding penahan tanah untuk mencegah erosi.



Gambar 2. Kondisi Topografi Tapak

Sumber: Penulis

- **Kondisi View**

View dari tapak ke arah Utara merupakan view yang menghadap ke arah Kota Manado. View dari arah ini mencakup pemandangan Landasan Pesawat Bandara Sam Ratulangi dan juga pemandangan pegunungan yang indah. View ke arah Barat merupakan view yang menghadap ke arah pusat Kota Manado, view ini juga mencakup pemandangan pantai. View ke arah Selatan adalah view yang menghadap ke hutan atau lahan kosong yang penuh dengan tanaman-tanaman liar serta pepohonan. View ke arah Timur menghadap ke arah jalan utama dan juga Gunung Klabat tetapi pemandangannya masih dihalangi dengan tanaman-tanaman yang rimbun. View ke arah Timur Laut, view ini menghadap ke objek wisata Raewaya Hills.

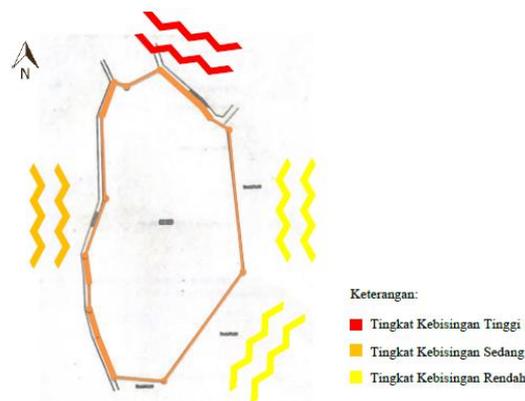
Tanggapan Perancangan:

- 1) Membuka pandangan dengan bukaan yang luas di arah Barat tapak untuk memanfaatkan view pantai dan juga Kota Manado dan juga di arah Utara untuk memanfaatkan view bandara dan pegunungan.
- 2) Menutup pandangan dari arah Timur Laut, bagian yang berbatasan langsung dengan jalan untuk menjaga privasi pengunjung Villa Resort.
- 3) Untuk substitusi view, bisa dibuat taman atau sarana rekreasi yang menarik untuk dilihat.

- **Kebisingan**

Sumber kebisingan pada tapak berasal dari bagian Utara dan Timur Laut tapak, dimana tingkat kebisingan pada bagian-bagian tersebut tergolong tinggi karena adanya jalan utama yang sering dilalui kendaraan. Sumber kebisingan juga terdapat pada bagian Barat tapak dengan tingkat kebisingan sedang, dikarenakan adanya jalan perkebunan yang biasa dilalui kendaraan pemilik lahan kosong di sekitar tapak. Sedangkan pada bagian Timur dan Tenggara tapak, tingkat kebisingan tergolong rendah karena di samping tapak adalah lahan kosong yang belum dikembangkan. Adapun tanggapan perancangan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan vegetasi berupa pohon untuk membantu mengurangi kebisingan jalan.
- 2) Mengatur zonasi tapak dengan meletakkan zona publik, utilitas ataupun servis di bagian-bagian dengan tingkat kebisingan tinggi atau sedang dan zona privat diletakkan di bagian dengan tingkat kebisingan rendah.



Gambar 3. **Tingkat Kebisingan**

Sumber: Penulis

## TEMA PERANCANGAN

### Asosiasi Logis

Objek rancangan yang diusulkan adalah objek dengan orientasi aktivitas penginapan dan rekreasi yaitu Villa Resort. Perancangan Villa Resort ini berlokasi di Kaki Gunung Klabat dan menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular sebagai upaya untuk pemanfaatan sumber kekayaan alam dan mampu

mengangkat nilai kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara sehingga mampu menghadirkan suasana yang nyaman bagi wisatawan.

### Kajian Tema

Neo berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘baru’ atau ‘hal yang baru’, sedangkan kata Vernakular berasal dari kata vernaculus (Bahasa Latin) yang berarti ‘domestik’ atau ‘asli’. Maka dari itu, Arsitektur Neo Vernakular dapat diartikan sebagai suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyak mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Nauw, 2013).

## KONSEP PERANCANGAN Konsep Implementasi Tematik

Tabel 2. Implementasi Tema

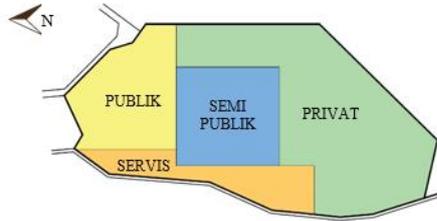
Prinsip Tematik	Aspek Perancangan	Uraian Implementasi
<b>Hubungan Langsung</b> (bangunan arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang)	Struktur, Konstruksi, dan Utilitas	Menggunakan atap yang berbentuk perisai, yang sering digunakan pada Rumah Adat Minahasa.
<b>Hubungan Abstrak</b> (interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui tradisi budaya dan peninggalan arsitektur)	Ruang Dalam	Mengikuti Rumah Adat Minahasa, dimana terdapat dua tangga sebagai pintu masuk yang arahnya saling berlawanan yang filosofinya berkaitan dengan kepercayaan suku Minahasa untuk mengusir roh jahat.
<b>Hubungan Lansekap</b> (mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim)	Ruang Dalam	Lokasi objek terletak di lereng gunung menyebabkan banyaknya hembusan angin yang akan dimanfaatkan sebagai penghawaan alami <i>Villa Resort</i> dengan mengoptimalkan bukaan-bukaan seperti penambahan ventilasi atau jendela.
	Ruang Luar	Menggunakan vegetasi seperti pohon-pohon untuk menutup <i>view</i> yang kurang baik, dan pohon-pohon yang tidak terlalu tinggi tapi dapat berfungsi sebagai peneduh sekaligus penahan tanah agar tidak terjadi erosi.
	Struktur, Konstruksi, dan Utilitas	Tapak objek rancangan berkontur, maka diperlukan proses penggalian dan pengurugan tanah ( <i>cut and fill</i> ), serta dinding penahan tanah untuk mencegah terjadinya erosi.
<b>Hubungan Kontemporer</b> (pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur)	Selubung Bangunan	Menggunakan material batu bata yang merupakan salah satu ciri khas Arsitektur Neo Vernakular.
	Struktur, Konstruksi, dan Utilitas	Menggunakan material modern yang memiliki tampilan seperti elemen tradisional untuk memberikan kesan yang modern namun natural.
<b>Hubungan Masa Depan</b> (pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang)	Selubung Bangunan	Menggunakan material batu bata ekspos pada selubung bangunan sebagai pengganti material kayu, mengingat material kayu sudah sulit untuk didapatkan.

Sumber: Penulis

### Konsep Pengembangan Tapak

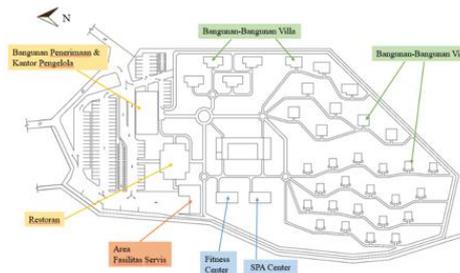
Gambar 4 menunjukkan zonasi pemanfaatan lahan, dimana zona publik diletakkan di bagian utara karena berdekatan dengan jalan utama dimana area ini memiliki tingkat kebisingan yang tinggi. Zona publik ini bisa digunakan sebagai tempat entrance dan exit, tempat parkir, dan juga bangunan penerimaan. Zona semi publik terletak di bagian tengah tapak, bisa digunakan sebagai tempat untuk fasilitas penunjang maupun fasilitas rekreasi villa resort. Zona privat diletakkan di bagian timur dan selatan tapak, yaitu di kontur yang paling tinggi sehingga bisa mendapatkan view kota manado dengan baik dan di area yang tingkat kebisingannya tergolong rendah sehingga sangat cocok untuk bangunan

villa untuk diletakkan disini. Zona servis diletakkan di bagian barat laut tapak agar dekat dengan area entrance dan exit tapak.



Gambar 4. Zonasi Pemanfaatan Lahan  
Sumber: Penulis

Perletakan massa (Gambar 5) kemudian ditata sesuai dengan zonasi pemanfaatan lahan yang ada pada Gambar 4. Villa Resort Kaki Gunung Klabat dirancang memiliki massa majemuk yang terdiri dari Area Lobby & Kantor Pengelola, Restoran, Bangunan-Bangunan Villa, Spa & Sauna, Gym, Ruang Mechanical Electrical, dan Ruang Fasilitas Servis. Berikut merupakan gambar dari rencana perletakan relatif massa bangunan pada tapak perancangan Villa Resort.

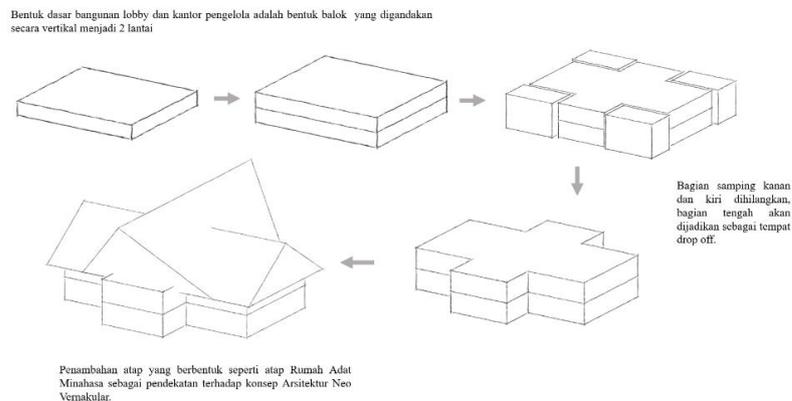


Gambar 5. Perletakan Massa Bangunan  
Sumber: Penulis

### Konsep Gubahan Massa Bangunan

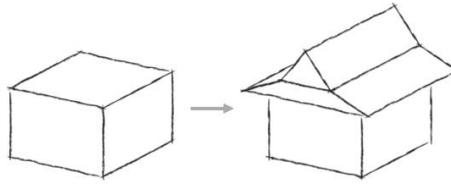
Berikut merupakan konsep gubahan massa bangunan dalam perancangan Villa Resort Kaki Gunung Klabat:

- 1) Bangunan Lobby & Kantor Pengelola



Gambar 6. Konsep Gubahan Massa Bangunan Lobby & Kantor Pengelola  
Sumber: Penulis

## 2) Bangunan Villa



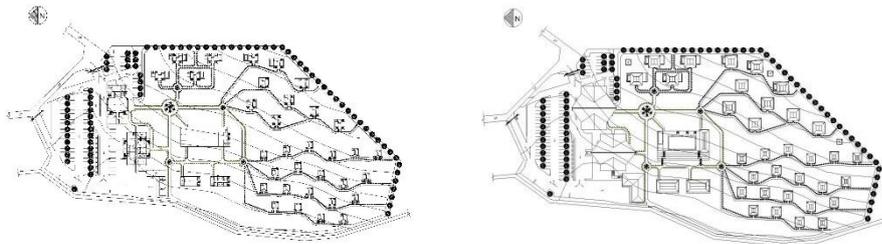
Bentuk dasar bangunan villa diambil dari bentuk balok, dan ditambahkan atap seperti atap Rumah Adat Minahasa.

Gambar 7. Konsep Gubahan Massa Bangunan Villa

Sumber: Penulis

### HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak

Perletakkan massa bangunan dalam kawasan Villa Resort ini diatur mengikuti kontur yang ada sehingga meminimalisir penggunaan proses cut and fill. Massa bangunan yang ada dalam kawasan ini terdiri dari Bangunan Penerimaan, Restoran, Area Servis & Loading Dock, 4 unit villa tipe 3-bedroom, 9 unit villa tipe 2-bedroom, 20 unit villa tipe 1-bedroom, fitness center, dan spa center. Villa Resort Kaki Gunung Klabat ini juga dilengkapi dengan area swimming pool yang berada di bagian tengah tapak.



Gambar 8. Layout dan Siteplan

Sumber: Penulis

### Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 9. Perspektif Bangunan (1-BR Villa, 2-BR Villa, 3-BR Villa, Lobby)

Sumber: Penulis



Gambar 10. **Perspektif Tapak Mata Burung**  
*Sumber: Penulis*

### Gubahan Ruang Arsitektural

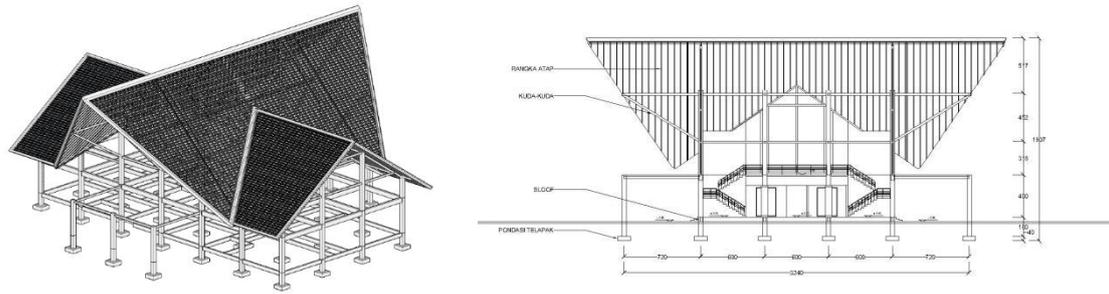


Gambar 11. **Area Lobby, Ruang Tidur, Ruang Tamu, dan Teras**  
*Sumber: Penulis*



Gambar 12. **Spot Eksterior Tapak**  
*Sumber: Penulis*

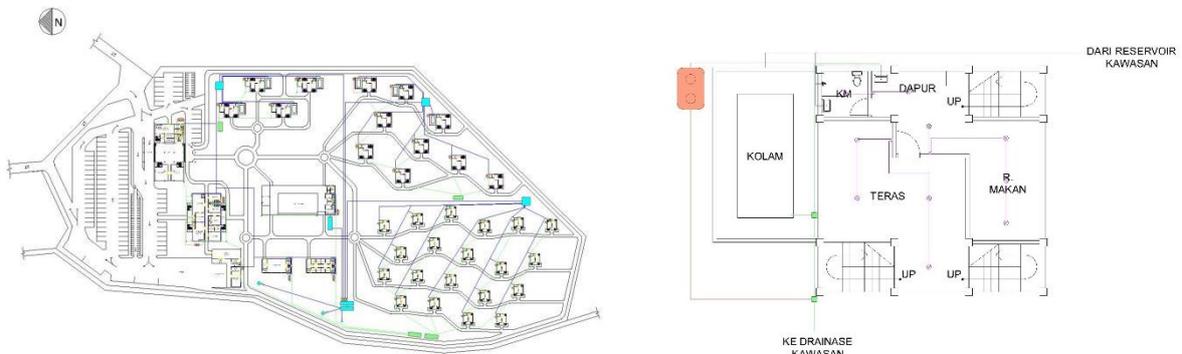
## Struktur dan Konstruksi



Gambar 13. Isometri Struktur (Kiri) dan Potongan Bangunan Penerimaan (Kanan)

Sumber: Penulis

## Utilitas



Gambar 14. Utilitas Tapak - Plumbing (Kiri), dan Utilitas Bangunan (Kanan)

Sumber: Penulis

## PENUTUP

### Kesimpulan

Villa Resort Kaki Gunung Klabat merupakan sebuah wujud rancangan untuk menjawab kebutuhan sarana akomodasi dan rekreasi baru, khususnya yang berada di pegunungan, bagi para wisatawan Kabupaten Minahasa Utara yang tiap tahun semakin bertambah, dan dengan adanya penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular diharapkan bisa menjadi salah satu pengenalan budaya Minahasa bagi para wisatawan. Villa Resort ini juga diharapkan bisa ikut meramaikan kegiatan perekonomian maupun kegiatan pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara.

### Saran

Dalam penyelesaian desain Tugas Akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi maupun diperbaiki, maka dari itu penulis merekomendasikan untuk lebih mendalami tema yang terpilih dan topografi dari tapak yang terpilih dengan memperbanyak referensi baik literatur ilmiah dan studi kasus, serta analisis dan observasi lapangan agar bisa menghasilkan desain yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betari, K. dkk, 2021, Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Perancangan Kantor Bupati Kabupaten Pidie, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Universitas Syiah Kuala, Volume 5, Nomor 1, Februari 2021.
- Britannica, 2011, The Editors of Encyclopaedia, "Villa", Encyclopedia Britannica, 20 May. 2011, <<https://www.britannica.com/technology/villa-dwelling>>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2022.

- Ching, F., 2008, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, R, 2018, Villa Resort Batu Belimbing di Kota Singkawang, *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2018.
- Maloring, I. dkk, 2015, Re-Design Taman Budaya Sulawesi Utara di Manado Neo Vernacular Architecture, *Jurnal Daseng Unsrat Manado*, Volume 4, Nomor 2, 2015, Manado.
- Marlina, E, 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi, Yogyakarta.
- Nauw, W. dkk, 2013, Sanggar Pengembangan Budaya Suku Ayamaru, Aitinyo dan Aifat di Sorong, *Arsitektur Neo Vernakular, Jurnal Arsitektur Daseng Unsrat Manado*, Volume 2, Nomor 3, 2013, Manado.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa Utara, 2013, *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013*, Dinas Tata Ruang Kabupaten Minahasa Utara, Airmadidi.
- Prasetyo, C, 2020, *Perancangan Villa Resort di Pantai Goa China Kabupaten Malang dengan Pendekatan Biomorfik*, Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.
- Rogi, O.H.A., 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek dalam Teori Proses Desain, *Media Matrasain* Volume 11, No.3, 2014, Unsrat, Manado.
- Ruhlessin, M., 2022, Mengenal Apa Itu Vila dan Bagaimana Sejarah Kemunculannya, <<https://www.kompas.com/properti/read/2022/04/10/183007321/mengenal-apa-itu-vila-dan-bagaimana-sejarah-kemunculannya?page=all>>, diakses pada tanggal 24 November 2022.
- Saidi A. dkk, 2019, Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali, *Fakultas Teknik UNR, Gradien* Vol.11, No.2, Oktober 2019, Denpasar, Bali.
- Sellers, V, dkk., 2022, The Idea and Invention of the Villa, <[http://www.metmuseum.org/toah/hd/villa/hd\\_villa.htm](http://www.metmuseum.org/toah/hd/villa/hd_villa.htm)>, diakses pada tanggal 24 November 2022.
- Snyder, J, dkk, 1994, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta.